Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 2895-2904

Pengaruh Budaya dan Bahasa dalam Komunikasi Menuju Pembentukan Kepribadian Siswa SMA 1 Wanasari Brebes Gorontalo

Sutikno[1], Muhammad Syaifull[2]
[1,2] Universitas Muhadi Setiabudi
Corresponding Author: Sutikno

Published: May , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kemampuan praktik berkomunikasi melalui pengaruh Budaya dan Bahasa menuju pembentukan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Wanasari kabupaten Brebes dengan desain Control group pretest dan postest design. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Wanasari Brebes. Populasi penelitian sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 216 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 2 kelas dengan teknik kluster random sampling. Data diperoleh dengan test yang terdiri dari pre-test dan pos-test. Analisis data menggunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil analis dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik komunikasi pada akhir pembelajaran data siswa yang diperoleh melalui test praktik komunikasi dengan adanya pengaruh budaya dan bahasa menunjukkan rerata kelas eksperimen hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Secara otomatis dengan pengaruh budaya yang baik, santun dan efektif akan mampu membentuk kepribadian pada siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Budaya, Bahasa, Kemampuan komunikasi, Pembentukan kepribadian.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi antarumat manusia. Menurut Koentjananingrat bahasa adalah bagian dari budaya, hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan subordinatif. Suatu bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan. Komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan wujud interaksi sosial, sehingga komunikasi menggunakan bahasa bisa berupa komunikasi satuarah, komunikasi dua arah dan komunikasi komunikasi berbagai arah. Melalui komunikasi menggunakan bahasa bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Bahasa dapat mempengaruhi kebudayaan dan jalan pikiran manusia, maka secara otomatis ciri-ciri yang ada dalam suatu bahasa akan tercermin pada sikap dan budaya penuturannya. Aktivitas dalam penerapan kebudayaan tidak pernah lepas menggunakan bahasa. Hasil karya cipta manusia, merupakan wujud budaya itupun tidak pernah lepasmenggunakan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Budaya itu indah dan menyenangkan, secara umum kebudayaan merupakan cara hidupyang berkembang dan dimiliki bersama, serta diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.Implementasi kebudayaan

tidak pernah lepas menggunakan bahasa, sebab kebudayaan berfungsi sebagai suatu hubungan pedoman antarmanusia atau kelompok, selain itu budaya juga berfungsi sebagai wadah untuk menyaksikan perasaan-perasaan dalam kehidupan.

Pandangan dunia masyarakat ditentukan oleh struktur bahasanya, sehingga hubungan antara bahasa dan pikiran mencakup dua hal yang tidak dapat terpisahkan yakni masyarakat- masyarakat linguistik yang berbeda, merasakan dan memahami kenyataan dengan cara-cara yang berbeda. Bahasa yang dipakai dalam suatu masyarakat membantu untuk membentuk struktur kognitif para individu pemakai bahasa tersebut.

Budaya peserta didik di sekolah merupakan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai yang terlihat dari bagaimana sekolah menjalankan aktivitas sehari-hari. Adapun nilai-nilai budaya dalam kehidupan di sekolah mencakup kebiasaan hidup, etika, kejujuran, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, dan menghormati hukum serta peraturan-peraturan di sekolah.

Kebudayaan siswa sebagai peserta didik tidak dapat terjadi tanpa bahasa, karena berbahasalah faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan. Bahasa merupakan salahsatu hasil budaya manusia, sedangkan budaya manusia banyak pula dipengaruhi oleh bahasa.

Fenomena bahasa yang ada di kabupaten Brebes pada umumnya dipengaruhi adanya bahasa kas Brebesan, bahasa Sunda, dan bahasa Jawa ngapak. Letak geografis SMA Wanasaritermasuk berdekatan Brebes kota yang sangat kental dengan bahasa Brebesan dan Jawa ngapak. Secara otomatis penggunaan bahasa pada siswa SMA 1 Wanasari kabupaten Brebes dalam berkomunikasi secara nonformal cenderung menggunakan bahasa Jawa Brebesan (bahasa Jawa ngapak). Penerapan bahasa dalam implementasi aktivitas dan kreativitas parasiswa SMA 1 Wanasari dalam karya cipta P5 yang merupakan bagian dari budaya cenderung menggunakanbahasa campuran dalam presentasi karya nyata maupun dalam argumentasi. Berdasarkan pendahuluan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh budaya dan bahasa dalam komunikasi dalam pembentukan kepribadian siswa?

Landasan Teori

Hakikat Budaya

Budaya merupakan pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya juga dikatakan suatu cara hidup yangberkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Budaya itu terbentuk dari beberapa insan yang rumit diantaranya adalah adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Kebudayaan memiliki sifat dinamis dan bersifat relatif serta berbeda-beda dari masyarakat yang satu ke masyarakat lainnya.

Budaya merupakan karya cipta, rasa dan karsa (budi dan daya). Budaya juga merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Budaya itu merupakan bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Sehingga wujud dari kebudayaan adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berbeda. Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kesenian, kepercayaan, moral, keilmuan, adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E.B Tylor, 1832-1917).

Sementara Soerjono Soekanto menjelaskan budaya sebagai sesuatu yang mencakup semuayang didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Pengertian budaya menurut Kihajar Dewantara, Budaya merupakan buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni alam dan zaman (Kodratdan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagairintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat paraahli tentang budaya dapat disimpulkan budaya merupakan salah satu aspek yang senantiasa melekat erat dalam kehidupan manusia dan menjadi kekhasan manusia, kebudayaan menyatu dalam seluruh karya cipta dan keseluruhan aktivitas manusia untuk memberi makna bagi diri dan hidupnya.

Ciri-ciri Kebudayaan

Sesuai dengan hakikat budaya oleh para ahli maka dapat dijelaskan ciri-ciri kebudayaan sebagai berikut:

Kebudayaan adalah produk manusia artinya ciptaan Tuhan. Kebudayaan diciptakan manusia melalui perasaan, kemauan atau karsa dan hasil atau karya. Kebudayaan selalu bersifat sosial artinya kebudayaan tidak pernah dihasilkan secara individu, melainkan oleh manusia secara bersama, karena itu kebudayaan dikatakan suatu karya bersama bukan karya perorangan. Kebudayaan diteruskan lewat proses belajar artinya kebudayaan itu diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses belajar dan kebudayaan juga diperoleh melalui belajar. Kebudayaan berkembang dari waktu ke waktu karenakemampuan belajar manusia.

Kebudayaan bersifat simbolik artinya kebudayaan merupakan ekspresi ungkapan kehadiran manusia. Sebagai ekspresi manusia kebudayaan itu tidak sama dengan manusia. Kebudayaan disebut simbolik sebab mengekspresikan manusia dan segala upayanya untuk mewujudkan dirinya. Kebudayaan adalah sistem pemenuan sebagai kebutuhan manusia artinya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia melakukan berbagai cara yang tentu berbeda dengan hewan, manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara-cara beradab, pantas, dan manusiawi. Menurut Koentjaraningrat, dalam buku Pengantar Antropologi (1990) wujud kebudayaan ada tiga yaitu wujud ideal, sistem sosial, dan kebudayaan fisik. Sifat-sifat Budaya dan Fungsinya. Elly (2017) menjelaskan walaupun yang dimiliki setiap masyarakat tidak samanamun kebudayaan memiliki sifat yang sama. Sifat-sifat budaya bersifat

universal danberlaku umum bagi semua budaya dimanapun. Adapun sifat-sifat kebudayaan sebagai berikut:

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
2. Budaya telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidakakan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
4. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan- tindakan yang harus diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan yang diizinkan.

Fungsi kebudayaan adalah kehidupan sebagai berikut: (1) Suatu hubungan pedoman antar manusia dan kelompok, (2) Wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan dan kehidupan lainnya, (3) Pembimbing kehidupan manusia, (4) Pembeda antarbudaya dan binatang.

Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, juga untuk sistem generatif. Bahasajuga diartikan seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer (Tarigan, 2015). Adapun menurut Keraf (2004) Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga diartikan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ejaan)yang bersifat arbitrer.

Santoso berpendapat bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Sedangkan menurut Walija bahasa adalah komunikasi yangpaling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain.

Wibowo (2003) berpendapat pengertian bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvesional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untukmelakukan perasaan dan pikiran. Berdasarkan pengertian paraahli tentang bahasa dapat disimpulkan sistem yangteratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran.

Ciri-ciri Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) Bahasa ituadalah sebuah sistem, (2) Bahasa itu terwujud lambang, (3) Bahasa itu berupa bunyi, (4) Bahasa itu bersifat arbitrer, (5) Bahasa itu bermakna, (6) Bahasa itu bersifatkonvesional, (7) Bahasa itu bersifat unik dan universal.

Bahasa adalah alat komunikasi bagi makhluk hidup. Tanpa adanya bahasa manusia tidak akan bisa mengungkapkan perasaan, pikiran, emosi, keinginan dan keyakinannnya. Secara umum ciri-ciri bahasa adalah bahwa bahasa memiliki vokal danfonem konsonan, bahasa dapat mengalami perubahan. Adapun ciri khusus bahasa sebagai berikut (1) Bahasa mengalami konjungsi dan deklinasi, (2) Bahasa

yang menggunakan imbuhan dan yang tidak menggunakan imbuhan, (3) Bahasa memiliki bahasa preposisi maupun posposisi, (4) Bahasa yang digunakan manusia memungkinkan terkomunikasi hal-hal baik. Dengan demikian sesuai yang dikatakan Cairns and Cairns (1976) Bahasa merupakan alat komunikasi manusia tentu sangat berlainan dengan alat komunikasi pada binatang.

Fungsi Bahasa

Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, bahkan hal ini dapat dipandang sebagai fungsi utama bahasa. Dalam praktiknya urutan-urutan proses komunikasi bahasa berlangsung dengan cepat. Semakin tinggi kemampuan berbahasa dari kedua belah pihak yang berkomunikasi itu berlangsung (Chaer, 2010:21). Kelancaran komunikasi dapat juga mengalami hambatan karena adanya unsur gangguan. Ada dua komunkasi bahasa yakni komunikasi searah dan komunikasi dua arah.Dalam komunikasi searah sipengirim pesan tetap menjadi pengirim dan penerima pesantetap menjadi penerima. Komunikasi dua arah, secara bergantian pengirim pesan bisa menjadi penerima pesan dan penerima pesan bisa menjadi pengirim pesan.

Berdasarkan pendapat paraahli dapat disimpulkan fungsi bahasa adalah sebagaialat komunikasi yang memungkinkan manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanyabaik secara lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi akan efektif apabila dalam komunikasi menggunakan bahasa secara efektif.

Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses ketika seseorang/beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agarterhubung dengan lingkungan dan orang lain. Secara harfiah komunikasi berarti hubungan yaitu tersirat adanya interaksi, minimal oleh dua pihak. (Secara umum) Komunikasi menggunakan bahasa. Selain itu komunikasi bisa juga menggunakan simbol, isyarat, dan bahasa tubuh. Adapun tujuan berkomunikasi adalah untuk memberi informasi, mengubah perilaku/sikap/mempersuasi, mengubah pendapat, dan mengubah sosial/masyarakat.

Wiryanto mengatakan bahwa *Communication the transmission of information, ideas, emotions, skills, ete, by the leses of simbol.* Secara umum fungsi komunikasi memberikan informasi kepada seseorang ataupublik mengenai ide atau pikiran, peristiwa, hingga sesuatu yang disampaikan orang lain. Gorden berpendapat fungsi komunikasi sebagai berikut (1) Komunikasi sosial, (2) Komunikasi ekspresi, (3) Komunikasi ritual, dan (4) Komunikasi instrumental. Praktik komunikasi adalah kemampuan menyampaikan informasi kepada orang lain sehingga pesan dapat berhasil disampaikan melalui bahasa lisan.

Pendidikan Karakter

Hakikat pendidikan karakter secara umum adalah suatu sistem pendidikan yangbertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran otak, kemauan, serta tindakanuntuk melakukan nilai-nilai tersebut. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan karakter merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia lewat upaya pelatihan dan pengajaran.

Koesoma (2007) menjelaskan pendidikan karakter berkaitan terutama dengan bagaimana seseorang individu menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain sebagaimana individu, maupun dengan orang lain sebagai individu yang adadi dalam sebuah struktur yang memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga memiliki demensi sosialstruktur, meskipun pada gilirannya yang menjadi kriteria penentu adalah nilai-nilai kebebasan individual yang sifatnya personal.

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, yang dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: Penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahandan keteladanan.

Sedangkan menurut Aushop, AZ (2014) Karakter dibentuk oleh beberapafaktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik diantaranya (1) Corak nilai yang ditanamkan, (2) Keteladanan sang idola, (3) Pembiasaan, (4) Ganjaran dan hukuman, (5) Kebutuhan.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan kata lain mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara efektif (Khan, 2010:1).

Dari berbagai pendapat paraahli dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan nilai yang diperlukan dalam mewujudkan kelangsungan hidup bangsa yang nantinya menjadi pijakan anak Indonesia sehingga berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki aklaq yang baik, jujur, tanggung jawab, hormat dan disiplin.

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh di mana masyarakatnya berakhlak mulia, beramal, bertoleransi, dan bergotongroyong. Semua itu peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya.

Jenis Pendidikan Karakter

Menurut Kihajar Dewantara (2011) ada 4 (empat) macam karakter yang diusulkan untuk membangun kerjasama dan gotong royong yakni olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetik).

Jenis-jenis pendidikan karakter selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses Pendidikan, Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral), Pendidikan karakter berbasis nilai budaya antara lain yang berupa balas budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa basis lingkungan (konservasi lingkungan), Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran

pembudayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi-humanis)

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMA N 1 Wanasari - Brebes alamat jalan Desa Sidamulya-Wanasari - Kabupaten Brebes Waktu Penelitian, penelitian dilaksanakan bulan Februari- Maret 2024. Diawali observasi khususnya kelas XII IPA 1, XII IPS 1, dan dilakukan wawancara.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII IPA1, 2, 3 XII IPS1,2,3 (6 kelas) jumlah siswa sebanyak 216 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas XII IPA 1, dan XII IPS 1, kedua kelas tersebut dijadikan kelas fokus eksperimen.

Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif berarti akan berhadapan dengan istilah variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Budaya dan Bahasa sebagai variabel bebas, pembentukan karakter sebagai variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian(Widodo, 2015) Dalam penelitiannya ini metode yang digunakan adalah test praktik. Tes praktik digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan pencapaian maupunkompetensi siswa adanya pengaruh budaya dan bahasa dalam berkomunikasi guna pembentukan karakter siswa.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan untukmengumpulkan data. Adapun instrumen test dalam penelitian ini pemberian untuk praktik keterampilan bahasa yang terkait dengan praktik komunikasi budaya.

Teknis Analis Data

Analis data penelitian ini menggunakan rumus uji t. Uji t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung dengan menggunakan SPSS seri 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian

Penelitian yang dilaku kan dengan metode eksperimen, objek penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XII IPA 1 danXII IPS 1, Kelas XII IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang diberikan dalam kemampuan berkomunikasi,dan kelas XII IPS 1 dengan secara konvesional. Hasil penelitian ini berupa data kemampuan berkomunikasi yang didasarkan adanya pengaruh budaya dan bahasasebagai data utama, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol (konvesional). Data awal kemampuan berkomunikasi siswa diperoleh melalui test praktik sebelum dikenalkan teori berkomunikasi dengan adanya budaya maupun bahasa. Dilanjutkan data akhir tes praktik berkomunikasi setelah dipahamkam dengan teori budaya dan bahasa.

Data Hasil tes awal kemampuan berkomunikasi.

Data hasil kemampuan berkomunikasi awal siswa diperoleh dengan menjumlah skor pada tiap-tiap indikator lembar tes siswa yang sudah valid, sebagai berikut:

1. Kelas kontrol nilai terendah 65 tertinggi 85 rerata 75,08 simpanganbaku 5,777.
2. Kelas eksperimen nilai terendah 68 nilai tertinggi 85 rerata 77,06 simpangan baku 4,497.
3. Adapun data tes awal kemampuan berkomunikasi siswa lebih lengkap. Data awal kemampuan berkomunikasi yang diperoleh melalui tes menunjukkan bahwa rerata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauhberbeda dan masih dalam rentang yang sama, maka dapat dinyatakan bahwa siswa pada kedua kelas memiliki kemampuan komunikasi hampir sama.

Data hasil test akhir kemampuan komunikasi

Data hasil test akhir kemampuan komunikasi diperoleh dengan test praktik pada kelompok eksperimen, Data hasil test akhir sebagai berikut:

1. Pada kelas kontrol nilai terendah 70 nilai tertinggi 89 rerata 78,72 simpangan baku 5,438.
2. Pada kelas eksperimen nilai terendah 75 nilai tertinggi 93 rerata 83,50 simpangan baku 4,819.
3. Kemampuan komunikasi yang diperoleh melalui test menunjukkan reratakelas eksperimen lebih tinggi hasilnya dibandingkan kelas kontrol. Maka dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan komunikasi lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan pengaruh budaya dan bahasa dalam kualitas komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan komunikasi guna pembentukan karakter siswa. Kemampuan dalam komunikasi memerlukanpengetahuan dan pemahaman

bahasa dan budaya, serta penjabaran yang cukup sehingga memiliki kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat (diksi) dalam praktik komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan pelaksanaan praktik komunikasi pada akhir pembelajaran data siswa yang diperoleh melalui test praktik komunikasi dengan adanya pengaruh budaya dan bahasa menunjukkan bahwa rerata kelas eksperimen hasilnya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Secara otomatis dengan pengaruh budaya dan bahasa yang baik, santun, dan efektif akan mampu membentuk karakter pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Chaer (2010) Sosiolinguistik. Jakarta : Rineka jaya.

Arikunto, Suharsimi (2010) Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).

Yogyakarta : Rineka Jaya.

Aushop, AZ (2014) Islamic Character Building : Membangun Insan Kamil, CendekiaBerakhlaq Qurani. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Cairns (1976) Psycholinguistik *: A Cognitive View Of Language*. New York : Holt,Rinehart and Wiston.

Dewantara, Kihajar (1967) Kebudayaan. Yogyakarta : Majelis Luhur Kesatuan TamanSiswa.

Dewantara, Kihajar (2011) Karya Kihajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan.

Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

EB, Tylor (1917) Primitive Cultur. London.

Eko Widodo (2015) Managemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta

: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys (2004) Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, Flores : Nusa.Khan, Yahya (2010) Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta : Pelangi

Publishing.

Koesoema A. Doni (2007) Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di ZamanGlobal, Jakarta : Grasindo.

Koentjaraningrat (1990) Pengantar Antropologi. Jakarta : Grasindo. Mulyana (2013) Managemen Pendidikan Karakter. Bandung : Bumi Aksara.

Setiadi dkk (2017) Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga. Jakarta : Kencana.Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Sukmandinata, Nana Syaodih (2008) Metode Penelitian Pendidikn. Bandung : PT Remaja Rusolakarya.

Susilowati, Elly (2017) Ilmu Budaya Dasar. Jakarta : Kencana.

Tarigan (2015) Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung :Gramedia.

Wibowo, Wahyu (2003) Managemen Bahasa. Jakarta : Gramedia.Wiryanto (2004) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Grasindo.